

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

Nani<sup>1</sup>, Rien Anitra<sup>2</sup>, Evinna Cinda Hendriana<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang

Corresponding e-mail: nani25031999@gmail.com

Received: 9<sup>th</sup> of August 2022, Accepted: 8<sup>th</sup> of November 2022, Published: 1<sup>st</sup> of December 2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas III di SDN 13 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman kelas yang menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung; (2) Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berpengaruh besar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa; (3) Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hal itu menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dapat menjadi salah satu diantara alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran CIRC, Keterampilan membaca pemahaman.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning model on reading comprehension skills in third grade students at SDN 13 Singkawang. The type of research used is quantitative research with a quasi-experimental design method in the form of a nonequivalent control group design. The results of the study indicate that: (1) There are differences in reading comprehension skills in the class using the cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning model and the class using the direct learning model; 2) The cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning model has a major effect on students' reading comprehension skills; (3) The cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning model improves students' reading comprehension skills. Based on that it shows that the cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning model can be one of the alternatives in learning Indonesian to improve students reading comprehension skills.*

**Keywords:** CIRC learning model, Reading comprehension skills.

Copyright (c) Nani Stkip, Rien Anitra, Evinna Cinda Hendri

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks. Pembelajaran berbasis teks ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam ranah

pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum 2013. Kemampuan memahami dan menciptakan teks ini dilandasi oleh fakta bahwa kita hidup di dunia kata-kata (Priyatni, 2014). Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tulisan. Keterampilan membaca adalah keterampilan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Membaca pada dasarnya telah diajarkan pada siswa sejak masih di bangku Sekolah Dasar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Dalman, 2013) yang mengatakan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Pembaca dituntut dapat memahami isi bacaan. Oleh karena itu, setelah membaca teks, pembaca seharusnya dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun secara tulisan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan tes keterampilan membaca pemahaman menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah. Sedangkan, nilai KKM yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 65. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas III di SDN 13 Singkawang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa keterampilan membaca siswa masih rendah sehingga masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM yaitu sebesar 67%. Siswa masih malu-malu dan tidak berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Siswa hanya mau menyampaikan pendapat jika ditunjuk oleh guru. Siswa juga bersikap pasif dalam kegiatan belajar. Siswa tidak fokus terhadap bacaan sehingga ketika menjawab soal berdasarkan hasil bacaan, siswa menjawab tidak sesuai dengan yang diharapkan dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menjawab soal.

Keterampilan membaca siswa masih sangat rendah disebabkan karena ketidaksesuaian antara model yang diterapkan oleh guru dengan karakteristik materi yang diajarkan. Model pembelajaran juga masih didominasi dengan ceramah dan tanya jawab, sedangkan ceramah belum mampu mengoptimalkan aktivitas siswa. Hal tersebut dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang berminat dalam belajar bahasa Indonesia. Selain itu, guru juga belum maksimal dalam memperhatikan dan mencermati keadaan yang ada sehingga proses pembelajaran yang terjadi di kelas belum efektif. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, serta menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswa yang ada di kelas.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Sudiarni & Sumantri, 2019) yang menyatakan bahwa masih kurangnya kemauan dan keterampilan membaca di sekolah dapat dilihat dari pencatatan dokumen nilai rata-rata siswa dalam keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Gugus XV Kecamatan Buleleng yang masih rendah dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah 60. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya nilai keterampilan membaca siswa diantaranya yaitu (1) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk pembelajaran membaca kurang bervariasi, (2) kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, (3) kurangnya penggunaan penilaian non tes diakhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya membaca pemahaman.

Hasil penelitian (Mariadeni et al., 2019) menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa. Permasalahan ini muncul disebabkan karena guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Guru mendominasi pembelajaran dengan melakukan metode ceramah dan penugasan yang membuat siswa menjadi kurang aktif dan merasa bosan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru juga sangat amat jarang menggunakan media yang sesuai dengan tema pembelajaran. Hal itu membuat pembelajaran kurang menarik minat siswa sehingga keterampilan membaca belum mampu mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran bahasa Indonesia masih berorientasi pada guru. Sehingga rata-rata hasil tes akhir ulangan siswa masih rendah.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, dapat dilakukan perbaikan sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar adalah model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). (Kurniasih & Sani, 2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) menggabungkan antara pembelajaran membaca pemahaman dengan menulis secara bersamaan, sehingga dapat dikatakan sesuai dengan keterpaduan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) membuat siswa bekerjasama di dalam kelompok untuk mencari ide pokok, pikiran utama, dan hal-hal lain yang terkait dengan bacaan. Satu orang siswa di dalam kelompok membacakan cerita untuk kelompok, kemudian seluruh siswa bersama-sama di dalam kelompok mengerjakan tugas, lalu hasil pekerjaan dari kelompok tersebut dipresentasikan di depan kelas.

Beberapa hasil penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran CIRC yang memberikan hasil positif diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Yasmin, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa model CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berpengaruh terhadap hasil keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang belajar dengan menggunakan model CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) dan siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, 2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC memberikan pengaruh yang signifikan, diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan model pembelajaran CIRC dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* (eksperimen semu). Menurut (Sugiyono, 2014) penelitian eksperimen semu merupakan suatu cara yang digunakan karena pada kenyataannya sulit untuk mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbentuk hubungan sebab akibat melalui perlakuan dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan tersebut. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dalam kelas eksperimen. Kelas eksperimen merupakan kelas dengan perlakuan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran langsung berupa penyampaian materi konsep / keterampilan secara langsung kepada seluruh peserta didik dengan cara ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Perbedaan keterampilan membaca pemahaman pada kedua kelompok perlakuan dapat dilihat dengan cara melakukan *post-test* setelah pembelajaran berakhir, tujuannya adalah untuk mengetahui perubahan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 13 Singkawang yang terdiri dari 2 kelas yaitu III A dan III B. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya didalam penelitian (Nawawi, 2012). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis total sampling (Sugiyono, 2015). Kelas yang akan dijadikan sampel yaitu kelas III. Dimana kelas III terdapat 2 kelas yaitu kelas III A, dan III B. Setelah pengambilan sampel, kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas III A yang berjumlah 32 siswa, sedangkan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas III B dengan jumlah 32 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes. Tes yang digunakan adalah tes berbentuk pilihan ganda mengenai materi energi dan perubahannya. Tes ini diberikan pada dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes di kelas eksperimen dilaksanakan sebelum pembelajaran dengan memberikan lembar *pre-test* dan sesudah model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dengan memberikan lembar tes *post-test*. Tes di kelas kontrol dilaksanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan lembar tes *pre-test* dan sesudah pembelajaran langsung dengan memberikan lembar tes *post-test*. Pengumpulan data lembar tes siswa dilakukan setelah model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* diterapkan. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui tes, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data sangat bervariasi bentuknya tergantung bagaimana data yang terkumpul akan diorganisasikan. Kegiatan analisis data dilakukan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan statistika. Pada penelitian ini akan diperoleh data kuantitatif sehingga untuk menganalisis data didapatkan dari pemberian tes keterampilan membaca akan dilakukan teknik statistik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman**

Hasil dari pengumpulan data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa yang berupa skor dari kelas yang diajarkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung untuk kelas kontrol terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi energi dan perubahannya. Penilaian keterampilan membaca pemahaman siswa dinilai dari skor rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa berupa soal

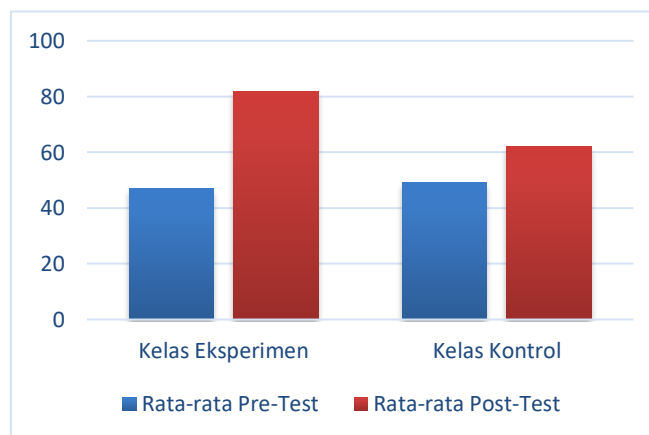
tes pilihan ganda keterampilan membaca pemahaman siswa yang memuat 4 indikator yaitu: 1) Memahami arti kata-kata yang sesuai dengan penggunaannya dalam wacana; 2) Mengenal susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagiannya; 3) Mengenal pokok pikiran yang diungkapkan dalam wacana; 4) Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan secara eksplisit yang terdapat dalam wacana.

Setelah data dianalisis, maka akan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk selengkapnya disajikan nilai pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
<b>Rata-rata</b>	47	82	49 I	62

Rekapitulasi nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di sajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Nilai Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat perbedaan rata-rata untuk keterampilan membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dimana rata-rata skor kelas eksperimen terdapat nilai *pre-test* 47 dan nilai *post-test* 82, rata-rata skor kelas kontrol terdapat nilai *pre-test* 49 dan nilai *post-test* 62. Maka selanjutnya iuntuk mengetahui pengaruh keterampilan membaca pemahaman siswa secara signifikan antara kelas eskperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji perbedaan dua rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### **Perbedaan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa antara kelas eskperimen dan kelas kontrol pada materi energi dan perubahannya menggunakan uji T dua



sampel. Namun sebelumnya akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Adapun uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut.

### Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan skor data *pre-test* dan *post-test* yang telah dikumpulkan apakah berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Kelas	Tes	X <sup>2</sup> Hitung	X <sup>2</sup> Tabel	Keterangan
Eksperimen	<i>Pre-Test</i>	2,923	7,814	Normal
	<i>Post-Test</i>	6,712	7,814	Normal
Kontrol	<i>Pre-Test</i>	3,007	7,814	Normal
	<i>Post-Test</i>	4,921	7,814	Normal

Dari tabel 2 terlihat bahwa hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen didapatkan data *pre-test*  $x^2_{hitung}$  yaitu 2,923 dan  $x^2_{tabel}$  adalah 7,814. Karena  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  yaitu  $2,923 \leq 7,814$  maka data berdistribusi normal, dan data *post-test*  $x^2_{hitung}$  yaitu 6,712 dan  $x^2_{tabel}$  adalah 7,814. Karena  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  yaitu  $6,712 \leq 7,814$  maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas kontrol didapatkan data *pre-test*  $x^2_{hitung}$  yaitu 3,007 dan  $x^2_{tabel}$  adalah 7,814. Karena  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  yaitu  $3,007 \leq 7,814$  maka data berdistribusi normal, dan data *post-test*  $x^2_{hitung}$  yaitu 4,921 dan  $x^2_{tabel}$  adalah 7,814. Karena  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  yaitu  $4,921 \leq 7,814$  maka data berdistribusi normal. Karena data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka untuk menentukan homogenitas data menggunakan rumus f.

### Uji Homogenitas Data

Setelah data skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas data dengan menggunakan rumus f. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
0,49	1,82

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa perhitungan data menggunakan rumus f. Diketahui hasil uji homogenitas  $F_{hitung} = 0,49$  dan berdasarkan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ ,

$db_1=31$ ,  $db_2= 31$  diperoleh  $F_{tabel}= 1,82$  sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,49 < 1,82$ , maka kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Maka untuk menguji kesamaan rata-rata kedua kelas tersebut menggunakan uji t dua sampel. Berikut hasil perhitungan uji t dua sampel:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji T Dua Sampel

$T_{hitung}$	$T_{tabel}$
6,05	2,04

Berdasarkan tabel 4. di atas, diketahui  $t_{hitung}= 6,05$  dan  $t_{tabel}= 2,04$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,05 > 2,04$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas III SDN 13 Singkawang.

### Uji Besar Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman

Pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Berdasarkan hasil analisis tes keterampilan membaca pemahaman siswa, maka diperoleh hasil perhitungan menggunakan *effect size* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan *Effect Size*

Keterangan	Post-Test		<i>Effect Size</i>	Kriteria
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol		
Rata-rata	82	62	1,86	Tinggi
Standar Deviasi	15	10		

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai *effect size* adalah 1,86 berdasarkan kriteria *effect size* 1,86 terletak pada  $ES > 0,8$  maka nilai *effect size* kategori tinggi. Karena nilai *effect size* kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berpengaruh besar terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN 13 Singkawang.



## Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Peningkatan hasil tes keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung menggunakan *N-Gain* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Perhitungan *Effect Size*

Nama Kelas	<i>N-Gain</i>	Kriteria
Kelas Eksperimen	0,65	Sedang
Kelas Kontrol	0,26	Rendah

*N-Gain* skor terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa untuk kelas eksperimen sebesar 0,65 dengan kategori sedang dan untuk kelas kontrol sebesar 0,26 dengan kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa.

## PEMBAHASAN

### Perbedaan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman kelas yang menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) yang diterapkan di kelas eksperimen (IIIA) dan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung yang diterapkan di kelas kontrol (IIIB). Hal ini terbukti pada pengujian hipotesis yang menggunakan uji-t dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel pada hasil *post-test* kemudian diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,05 > 2,04$ ). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sudiarni & Sumantri, 2019) bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa. Selanjutnya, hasil penelitian oleh (Mariadeni et al., 2019) bahwa terdapat perbedaan hasil dalam membaca pemahaman siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman kelas yang menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian (Febriyanto, 2016) yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

### Besar Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated And Reading Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dilihat dari besarnya efek yang didapat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading*

*and composition* (CIRC) sangat menunjukkan adanya perubahan yang sangat besar dari hasil keterampilan membaca pemahaman siswa. Besarnya efek yang diperoleh dari hasil perhitungan jika dikonsultasikan dengan kriteria yang ada maka masuk dalam efek yang tinggi yakni sebesar  $(1,86) > 0,8$ . Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh (Jauhari & Ilhami, 2015) bahwa ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *cooperative tipe integrated reading and composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman. Selanjutnya, hasil penelitian oleh (Sulistiantini et al., 2014) menunjukkan bahwa model CIRC (*cooperative tipe integrated reading and composition*) berpengaruh terhadap hasil keterampilan membaca pemahaman dengan hasil analisisnya menunjukkan  $t$  hitung = 6,45 dan  $t$  tabel = 2,02 untuk  $db = n_1 + n_2 = 20 + 23 = 43$  dengan taraf signifikansi 5%.

Dengan diperolehnya hasil uji *effect size* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berpengaruh besar terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian (Fitri et al., 2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

### **Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman kelas yang menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated and reading composition* (CIRC) yang diterapkan di kelas III A dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara signifikan dan dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas Kontrol. Hal ini terbukti pada pengujian hipotesis dengan perhitungan *N-Gain* diperoleh nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah (0,26) dengan kategori rendah. Sedangkan, hasil *N-Gain* kelas eksperimen adalah (0,65) dengan kategori sedang. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh (Yasmin, 2018) yang menyebutkan penerapan model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman siswa. Selanjutnya, hasil penelitian oleh (Harisah & Hikmawati, 2020) mengatakan pembelajaran dengan metode CIRC mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas III di SDN 13 Singkawang tahun ajaran 2020/2021. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian (Ningrum & Kristin, 2019) yang menyatakan penggunaan model *cooperative*

*integrated reading and composition* (CIRC) mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terdapat pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Dari kesimpulan permasalahan umum di atas, maka dapat disimpulkan beberapa bagian sub-sub masalah yaitu terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman kelas yang menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated and reading composition* (CIRC) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa. Kemudian, model pembelajaran *cooperative integrated and reading composition* (CIRC) berpengaruh besar terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa. Selain itu, model pembelajaran *cooperative integrated and reading composition* (CIRC) meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Rien Anitra selaku dosen pembimbing I dan Evinna Cinda Hendriana selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan jurnal ini. Kemudian peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada STKIP Singkawang yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan jurnal ini.

## **REFERENSI**

- Dalman. (2013). *Keterampilan membaca*. Raja Grafindo Persada.
- Febriyanto, B. (2016). Penerapan model *cooperative integrated reading and composition* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Fitri, A., Kardi, J., Akhyar, Y., Ramadhan, S., Tinggi, S., & Tarbiyah, I. (2021). Pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1–12.
- Harisah, S., & Hikmawati, I. (2020). Keterampilan membaca pemahaman melalui metode CIRC di kelas iv siswa SD Inpres 3 Tondo. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 73–84.
- Jauhari, S., & Ilhami, S. (2015). Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *integrated reading and composition* (CIRC) terhadap hasil belajar. 10(2), 196–213.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru. Kata Pena.

- Mariadeni, K. E., Suarni, N. K., & Putrayasa, I. B. (2019). Pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition berbantuan media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca dan hasil membaca pemahaman siswa kelas iv. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 47–58.
- Nawawi, H. (2012). *Metode penelitian bidang sosial*. Gajah Mada University Press.
- Ningrum, Y., & Kristin, F. (2019). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model cooperative integrated reading and compotition siswa kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 43–54.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain pembelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Purnamasari, W. I. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap kemampuan menemukan kalimat utama dalam paragraf pada siswa kelas iv SDN Blimbing Dan Kalirong 2 tahun ajaran 2016 / 2017*. 01(02).
- Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran CIRC berbantuan penilaian portofolio terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71–81.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiantini, N. M. P., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2014). Pengaruh CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V gugus XI kec. Buleleng tahun 2013. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Yasmin, F. (2018). Penerapan model pembelajaran cooverative integrated reading and composition (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 1(1), 52–57.